



LAPORAN BERKELANJUTAN TAHUN 2021

"Terus tumbuh secara berkelanjutan"



PT. Tempo Utama Finance

DAFTAR ISI

1.	Strategi keberlanjutan	2
2.	Ikhtisar aspek keberlanjutan 2019-2021	
	2.1. Aspek ekonomi	4
	2.2. Aspek sosial	4
	2.3. Aspek lingkungan hidup	4
3.	Profil Perusahaan	
	3.1. Visi misi berkelanjutan	5
	3.2. Sekilas Perusahaan	6
	3.3. Skala organisasi	6
	3.4. Kegiatan usaha dan produk/jasa pembiayaan	7
	3.5. Keanggotaan dalam Asosiasi & Badan	7
4.	Penjelasan Direksi	8
5.	Tata kelola berkelanjutan	
	5.1. Tugas dan tanggung jawab penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan	12
	5.2. Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan	13
	5.3. Penjelasan manajemen risiko dalam penerapan keuangan berkelanjutan	13
	5.4. Pendekatan pemangku kepentingan	15
	5.5. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan	17
6.	Kinerja berkelanjutan	
	6.1. Membangun budaya berkelanjutan	18
	6.2. Kinerja ekonomi	18
	6.3. Kinerja sosial	20
	6.4. Kinerja lingkungan hidup	21
7.	Referensi Peraturan OJK	23

1. Strategi Keberlanjutan

Sebagai Perusahaan Pembiayaan yang merupakan salah satu bagian dalam sistem keuangan nasional dan menjalankan kegiatan usaha pembiayaan di wilayah Indonesia serta diawasi oleh Otorita Jasa Keuangan (“OJK”), maka PT. Tempo Utama Finance (“Perusahaan”) senantiasa berkomitmen untuk menjalankan kegiatan usaha pembiayaan secara berkelanjutan dengan menyelaraskan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup serta menegakkan tata kelola perusahaan dalam kaitan keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari peran serta Perusahaan dalam implementasi *Sustainable Development Goals* (“SDGs”) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (“TPB”).

Dalam pelaksanaannya, Perusahaan menyusun visi untuk menjadi perusahaan pembiayaan yang profesional, inovatif, bertanggung jawab dan amanah dengan memperhatikan keselarasan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi. Dan untuk mencapai visi tersebut, Perusahaan juga menyusun misi yaitu menyediakan dan menawarkan produk dan jasa pembiayaan yang terjangkau bagi masyarakat dan memberikan kontribusi menjaga keseimbangan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi.

Komitmen penerapan keuangan berkelanjutan akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas Perusahaan dan mengacu pada Peraturan OJK (“POJK”) No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain itu, Perusahaan telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (“RAKB”) tahun 2020 – 2024 yang menjadi panduan bagi seluruh pihak internal Perusahaan dalam penerapan keuangan berkelanjutan. RAKB 2020 - 2024 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 dan Lampiran I POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Dalam rangka mencapai komitmen ini, Perusahaan menerapkan strategi pencapaian target ekonomi tanpa melupakan pencapaian kinerja lingkungan hidup dan sosial serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Strategi keberlanjutan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pemangku kepentingan, sosial dan lingkungan hidup.

Sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 pasal 7, maka Perusahaan telah menyusun dan menjalankan prioritas penerapan keuangan berkelanjutan yang telah dituangkan dalam RAKB tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

1. Prioritas pertama: pengembangan kapasitas internal Perusahaan yang dilaksanakan pada periode tahun 2020 – 2021;

2. Prioritas kedua: penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola dan/atau *Standard Operating Procedure* ("SOP") yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan dilaksanakan pada periode tahun 2022 – 2023;
3. Prioritas ketiga: pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan termasuk implementasi produk/jasa pembiayaan yang selaras keuangan berkelanjutan akan dilaksanakan pada periode tahun 2024.

2. Ikhtisar kinerja aspek berkelanjutan

2.1. Aspek Ekonomi

(Dalam Rp. Juta)	2021	2020	2019
1 Total aset	108.539	107.701	104.865
2 Saldo piutang pembiayaan	56.907	53.379	55.173
3 Total pendapatan	5.363	6.547	6.540
4 Laba bersih	1.010	1.980	818
5 Data produk/jasa pembiayaan ramah lingkungan	N/A	N/A	N/A
6 Data pelibatan pihak lokal dalam proses bisnis keuangan berkelanjutan	N/A	N/A	N/A

2.2. Aspek Sosial

	2021	2020	2019
1 Komposisi SDM berdasarkan pendidikan (%)	100,00%	100,00%	100,00%
- Sekolah menengah	12,50%	11,11%	11,11%
- Diploma 3 (D3)	25,00%	22,22%	22,22%
- Sarjana Strata 1 (S1)	62,50%	55,56%	55,56%
- Pasca Sarjana (S2)	-	11,11%	11,11%
2 Total pelatihan & webinar/seminar (kali)	9	8	9
- Pelatihan/Training	1	5	7
- Webinar/Seminar	8	3	2
3 Rasio SDM terhadap jumlah pelatihan/training dan webinar/seminar	1,66	1,75	1,00
4 Program literasi keuangan:			
- Jumlah kegiatan literasi keuangan	1	1	1
- Metode kegiatan literasi keuangan	Online	Online	Offline
- Jumlah peserta literasi keuangan (orang)	35	35	52

2.3. Aspek lingkungan hidup

	2021	2020	2019
1 Total energi listrik (KwH)	7.280	9.018	9.200
2 Total pemakaian kertas (lembar)	53.179	53.200	56.995
3 Estimasi emisi Gas Rumah Kaca yang dihasilkan (kgCO2)	5.278	6.538	6.670

3. Profil Perusahaan

Perusahaan (d/h. PT Artha Rahardja Sakti Leasing) didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Desember 1983 berdasarkan Akta Nomor 199 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-2004.HT. 01.01.TH.84 tanggal 30 Maret 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 47 tanggal 12 Juni 1984, Tambahan Nomor 578. Selanjutnya berdasarkan Akta Nomor 27 tanggal 31 Juli 2012 dihadapan Notaris Diah Guntari Listianingsih Soemarwoto Sarjana Hukum, Notaris bertempat di Jakarta, dilakukan seluruh perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan anggaran dasar dimaksud telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya Nomor AHU-45434.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 27 Agustus 2012 dan telah mengalami perubahan beberapa kali dengan akta terakhir lainnya yang termuat dalam Akta No. 19 tanggal 28 Juli 2020 yang telah dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dan Hak Asasi Manusia Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 29 Juli 2020, Nomor: AHU-AH.01.03-0316653.

3.1. Visi misi berkelanjutan

Visi:

Menjadi Perusahaan Pembiayaan professional, inovatif, bertanggung jawab dan amanah dengan memperhatikan keselarasan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi.

Misi:

Menyediakan dan menawarkan produk dan jasa pembiayaan yang terjangkau masyarakat dan memberikan kontribusi menjaga keseimbangan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi.

3.2. Sekilas Perusahaan

Berikut ini sekilas informasi mengenai Perusahaan:

Nama Perusahaan	PT. Tempo Utama Finance
Alamat Kantor Pusat	Tempo Scan Tower lantai 5 Jln. HR Rasuna Said Kav.3-4 Jakarta 12950
No. Telepon	(021)29667879
E-mail	tufjkt@thetempogroup.com
Website	http://www.tempoutamafinance.com

3.3. Skala organisasi

Berikut ini informasi mengenai skala organisasi:

Total Aset (Rp. Juta)		Rp. 108.539
Jumlah Kantor	1 (Satu) Kantor Pusat merangkap kantor operasional di Jakarta Perusahaan belum mempunyai Kantor Cabang maupun Kantor Selain Kantor Cabang di luar kota Jakarta	
Area Operasional	DKI Jakarta, Jawa Barat & Jawa Timur	
Komposisi karyawan menurut pendidikan	S3	-
	S2	-
	S1	62,50%
	D3	25,00%
	SMA	12,50%
Komposisi karyawan menurut jabatan	Direksi	25,00%
	Manager	25,00%
	Supervisor	12,50%
	Non staff	37,50%
Komposisi karyawan menurut usia	> 60 tahun	12,50%
	> 50 tahun	37,50%
	> 40 tahun	37,50%
	> 30 tahun	0,00%
	> 20 tahun	12,50%
Komposisi karyawan menurut gender	Pria	33,33%
	Wanita	66,67%
Komposisi karyawan menurut status ketenagakerjaan	Tetap	87,50%
	Kontrak	12,50%

3.4. Kegiatan usaha dan produk/jasa pembiayaan

Perusahaan merupakan perusahaan pembiayaan yang telah memperoleh ijin operasional dan mendapat pengawasan dari OJK. Perusahaan melakukan kegiatan usaha pembiayaan dengan menawarkan produk/jasa pembiayaan sebagaimana telah diatur dalam POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Adapun jenis dan skema pembiayaan yang dilakukan Perusahaan meliputi:

Tipe Pembiayaan	Skema
Pembiayaan Investasi	Sewa Pembiayaan Jual dan Sewa-balik Anjak piutang dengan pemberian jaminan Penjual piutang Anjak piutang tanpa pemberian jaminan Penjual piutang Pembelian dengan Pembayaran secara angsuran Pembiayaan proyek Pembiayaan Infrastruktur Pembiayaan lainnya yang disetujui OJK
Pembiayaan Modal Kerja	Jual dan Sewa-balik Anjak piutang dengan pemberian jaminan Penjual piutang Anjak piutang tanpa pemberian jaminan Penjual piutang Fasilitas modal usaha Pembiayaan lainnya yang disetujui OJK
Pembiayaan Multiguna	Sewa Pembiayaan Pembelian dengan Pembayaran secara angsuran Fasilitas dana Pembiayaan lainnya yang disetujui OJK

3.5. Keanggotaan dalam Asosiasi dan Badan

Berikut ini keanggotaan Perusahaan dalam asosiasi:

Nama Asosiasi/Badan	Keterangan
 Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia	- Bergabung sejak tahun 1986 - Posisi sebagai Anggota
 Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa	- Bergabung sejak tahun 2017 - Posisi sebagai Anggota

4. Penjelasan Direksi

4.1. Kebijakan untuk merespon tantangan pemenuhan strategi berkelanjutan

Pada tahun 2021, pandemi *Covid-19* masih mewarnai perjalanan kegiatan usaha industri pembiayaan dan Perusahaan. Sampai saat ini, kondisi ini masih memberikan tantangan yang besar terhadap kelangsungan perekonomian nasional dan global. Peraturan pembatasan mobilitas masyarakat yang didorong oleh penyebaran varian delta *Covid-19* dan kekhawatiran atas terjadinya gelombang ketiga telah memberikan pengaruh pada perekonomian nasional dan global. Walaupun masih terdapat banyak masalah akibat pandemi tersebut, namun hal tersebut tidak akan mempengaruhi komitmen Perusahaan untuk tetap menerapkan aktivitas keberlanjutan.

Berdasarkan RAKB yang telah disusun, maka tahun 2021 masih merupakan masa persiapan bagi Perusahaan. Tahun 2020 merupakan langkah awal sehingga tema laporan keberlanjutan adalah “Langkah awal menuju keuangan berkelanjutan”. Sedangkan tahun 2021, Perusahaan semakin menyadari bahwa pertumbuhan usaha pembiayaan yang selaras dengan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi menjadi hal yang penting dicapai untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sebagai kelanjutan tahun 2020, maka tema laporan keberlanjutan 2021 adalah “Terus tumbuh secara berkelanjutan”.

Dalam melaksanakan komitmen keberlanjutan, sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017, Perusahaan fokus pada 3 (tiga) prioritas utama, yaitu

- 1) Pengembangan kemampuan internal dan Sumber Daya Manusia (“SDM”);
- 2) Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau *Standard Operating Procedure* (“SOP”);
- 3) Pengembangan produk/jasa pembiayaan yang terkait keuangan berkelanjutan.

Terkait fokus tersebut, maka pada tahun 2021 Perusahaan melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapabilitas dan kompetensi SDM untuk mendukung terwujudnya keuangan berkelanjutan;
2. Melakukan review atas regulasi internal yang mendukung keselarasan dengan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi dan termasuk pengelolaan risiko dalam kegiatan usaha pembiayaan;
3. Melakukan identifikasi dan penilaian terhadap aplikasi permohonan pembiayaan yang selaras dan sesuai dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Dampak langsung bagi Perusahaan atas penerapan keuangan berkelanjutan berupa penurunan penggunaan energi listrik (dihitung dalam *Kilowatt Hour-KwH*) yang didorong adanya penghematan dalam biaya listrik yang digunakan dalam aktivitas operasional. Selain itu, kesadaran (*awareness*) karyawan Perusahaan mengenai penerapan keuangan juga mulai berkembang. Sinyal ini penting bagi pengembangan produk/jasa pembiayaan yang terkait keuangan berkelanjutan.

Perusahaan juga masih akan terus mengembangkan kapasitas dan kompetensi karyawan dalam penerapan keuangan berkelanjutan dan pengelolaan manajemen risiko dengan mengalokasikan dana pendidikan untuk kebutuhan pelatihan/training terkait keuangan berkelanjutan dan manajemen risiko.

Dengan kesadaran (*awareness*) yang semakin tinggi dan didukung kapasitas serta kompetensi karyawan yang memadai, maka kualitas penerapan keuangan berkelanjutan akan semakin baik dan Perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan dan juga dapat berkontribusi positif dalam penerapan SDGs atau TPB.

4.2. Penerapan keuangan berkelanjutan

Sepanjang tahun 2021, pandemi Covid-19 masih berlangsung. Hal ini ditandai dengan merebaknya gelombang kedua penyebaran Virus *Covid-19* varian *Delta* dan masih berlakunya peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat ("PPKM"). Kondisi ini memberikan dampak pada Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, Perusahaan masih tetap fokus pada komitmen penerapan keuangan berkelanjutan.

Pencapaian aspek ekonomi tahun 2021 dapat dilihat dari capaian total aset yang mencapai sebesar Rp. 108.539 juta atau bertumbuh 100,78% dibandingkan pencapaian total aset tahun 2020. Untuk pencapaian total piutang pembiayaan sebesar Rp. 56.907 juta atau meningkat 106,61% dibanding pencapaian tahun 2020. Total pendapatan Perusahaan sepanjang tahun 2021 mencapai jumlah sebesar Rp. 5.363 juta atau hanya mencapai 81,91% dibandingkan pencapaian total pendapatan tahun 2020. Dan laba bersih yang berhasil dibukukan Perusahaan pada tahun buku 2021 mencapai Rp. 1.010 juta atau hanya mencapai 51,01% dibandingkan tahun 2020.

Sampai akhir tahun 2021, dalam portfolio piutang pembiayaan Perusahaan masih belum tersedia piutang pembiayaan dengan kriteria keuangan berkelanjutan. Demikian pula, masih belum ditemukan pelibatan pihak lokal

dalam dalam proses bisnis keuangan berkelanjutan yang dilakukan Perusahaan.

Pencapaian aspek sosial tahun 2021 masih menunjukkan kondisi stabil dengan jumlah komposisi SDM berdasarkan pendidikan mengalami sedikit perubahan dibandingkan tahun 2020 dimana SDM mengalami kenaikan dimana sarjana Strata-1 (S1) mengalami sedikit penurunan. Untuk jumlah pelatihan /training/seminar/webinar yang telah dilakukan sepanjang tahun 2021 sebanyak 9 sesi atau meningkat 12,50% dibandingkan tahun 2020. Seluruh sesi pelatihan/training/seminar/webinar yang telah diikuti ini dilakukan secara online.

Komitmen Perusahaan dalam memberikan literasi keuangan yang baik kepada masyarakat masih terus dilakukan. Sesuai rencana, Perusahaan telah melakukan 1 (satu) kali aktivitas Literasi Keuangan dengan melibatkan masyarakat. Sama seperti tahun 2020, Program Literasi keuangan tahun 2021 masih dilaksanakan secara online dan Perusahaan mengusung tema “Menjadi Konsumen yang Cerdas dan Bijak dalam Memanfaatkan Fasilitas Dana Pembiayaan”. Perusahaan memberikan literasi keuangan kepada murid-murid dan guru-guru SMKN 8 Jakarta. Dalam kegiatan kali ini, Perusahaan juga bekerjasama dengan merk kosmetika terkemuka *Revlon* untuk memberikan *Beauty Class* untuk semua peserta. Kegiatan tersebut sangat menarik dan mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta.

Sedangkan dalam pencapaian aspek lingkungan hidup, Perusahaan telah menentukan ukuran pencapaian dalam penggunaan energi listrik dan pemakaian kertas dalam aktivitas operasional. Selanjutnya, secara mandiri mengukur estimasi emisi Gas Rumah Kaca (“GRK”) yang dihasilkan dari aktivitas operasional dengan menggunakan referensi dari Pedoman Teknis Perhitungan Baseline Emisi GRK Sektor Berbasis Energi yang dikeluarkan Badan Perencana Pembangunan Nasional (“Bappenas”) tahun 2014. Dan sepanjang tahun 2021, dalam melakukan aktivitas operasional, Perusahaan menghasilkan estimasi emisi GRK sebesar 5.278 kgCO²/KwH atau menurun 19,28% dibandingkan tahun 2020. Walaupun estimasi emisi GRK yang dihasilkan dalam jumlah yang relatif kecil, namun Perusahaan tetap berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi pada target pemerintah untuk menurunkan emisi GRK yang juga merupakan salah target SDGs melalui inisiatif penghematan energi listrik dan proses bisnis yang lebih efisien dan efektif.

4.3. Strategi pencapaian target

Pada tahun 2022, pandemi *Covid-19* diperkirakan masih berlanjut namun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan juga meningkat sehingga penyebarannya masih dapat dikendalikan. Dan dalam kondisi ini, Perusahaan menyusun rencana pengembangan usaha pembiayaan yang disesuaikan kebutuhan dan kapasitasnya dengan tetap menjaga kualitas piutang pembiayaan yang kondisi yang sehat. Untuk mencapai hal tersebut, Perusahaan masih akan fokus pada pembiayaan produktif pada pasar yang telah dilayani dengan baik. Selain itu juga mulai dikembangkan pembiayaan untuk keperluan non produktif.

Mengenai pelaksanaan tata kelola, Perusahaan telah memberikan penugasan kepada Satuan/Unit kerja yang ditunjuk untuk melaksanakan rencana penerapan keuangan berkelanjutan. Pelaksana keuangan berkelanjutan tersebut berada dibawah pengawasan langsung Direksi dan bertugas untuk memastikan penerapan keuangan berkelanjutan telah dijalankan sesuai rencana yang telah ditetapkan termasuk juga penerapan manajemen risiko dalam penerapan keuangan berkelanjutan tersebut.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan, Perusahaan masih melanjutkan pengembangan sistem teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional. Sedangkan dalam hal penggunaan energi listrik, Perusahaan juga akan terus melanjutkan komitmen dalam hal penghematan penggunaan listrik sebagai bagian dari kontribusi dalam penurunan emisi GRK dari kegiatan usahanya melalui peningkatan kesadaran (*awareness*) hemat energi dari SDM dan efisiensi proses bisnis.

Peningkatan pengetahuan dan kompetensi SDM tetap menjadi prioritas sehingga Perusahaan tetap melanjutkan komitmen untuk memberikan pelatihan/training yang tepat dan sesuai kebutuhan dari Lembaga/Institusi yang mempunyai kompetensi termasuk bagi karyawan yang bertanggung jawab atas penerapan keuangan berkelanjutan.

5. Tata kelola berkelanjutan

5.1. Tugas dan Tanggung Jawab Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* – “GCG”) dilakukan Perusahaan dengan mengacu pada POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan dan POJK No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.

Mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan menyusun struktur tata kelola yang mencakup Dewan Komisaris, Direksi, Satuan/Unit Kerja dan Komite yang dibentuk. Sedangkan yang termasuk dalam infrastruktur tata kelola antara lain adalah kebijakan dan prosedur internal, sistem informasi manajemen dan fungsi/tugas pokok masing-masing Satuan/Unit Kerja dalam struktur Perusahaan.

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola yang menjalankan fungsi pengawasan dan penasihat yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan usaha yang dilaksanakan Direksi diselenggarakan sesuai dengan tujuan Perusahaan dan peraturan yang berlaku.

Direksi adalah organ tata kelola dengan fungsi representasi dan manajerial yang memegang peran utama dalam kegiatan operasional Perusahaan sehari-hari. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan strategi dan inisiatif Perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang agar dapat dijalankan dengan baik. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi didukung oleh beberapa Satuan/Unit Kerja dan Komite yang dibentuk.

Mengenai penerapan keuangan berkelanjutan, Perusahaan menyusun RAKB 2020-2024 sebagai panduan dan dalam fungsi supervisi, juga disusun tata kelola berkelanjutan yang memberikan tugas dan tanggung jawab kepada Direksi untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan teknisnya, Direksi menugaskan Satuan Kerja Pemasaran sebagai pelaksana penerapan keuangan berkelanjutan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. menyusun RAKB;
- b. bertanggung jawab kepada Direksi atas penerapan RAKB;
- c. mengelola program penerapan RAKB;

- d. melakukan koordinasi dengan Satuan/Unit Kerja lainnya terkait pelaksanaan RAKB dan penyusunan Laporan Berkelanjutan.

Fungsi Kepatuhan (*Compliance*) juga mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam tata kelola berkelanjutan yaitu melakukan koordinasi dengan Satuan/Unit Kerja lainnya terkait penyusunan infrastruktur tata kelola seperti regulasi internal, pedoman dan SOP termasuk juga koordinasi dalam penyusunan Laporan Berkelanjutan. Selain itu, fungsi Kepatuhan juga melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terkait aspek kepatuhan terhadap program keuangan berkelanjutan.

Sedangkan Satuan/Unit Kerja lainnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan dan penerapan keuangan berkelanjutan melalui koordinasi dengan pelaksana keuangan berkelanjutan sesuai fungsi dan tugas masing-masing.

5.2. Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan

Menindak lanjuti komitmen Perusahaan dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi SDM, maka selama tahun 2021, terdapat total 17 orang karyawan Perusahaan yang mengikuti Pelatihan/Training/Seminar/Webinar dengan berbagai topik yang mendukung kegiatan usaha dan penerapan keuangan berkelanjutan dengan perincian sebagai berikut:

Topik	Jumlah karyawan (orang)
Program APU-PPT	2
Risk management & anti-fraud strategy	1
Industri Multifinance & Economic Outlook 2022	6
Sosialisasi POJK & RUU	1
Teknologi Informasi & Keuangan Digital	3
RUU Perpajakan	2
Total	15

5.3. Penjelasan manajemen risiko dalam penerapan keuangan berkelanjutan

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan yang menyelaraskan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, Perusahaan menyadari perlunya penerapan manajemen risiko yang efektif berdasarkan POJK No. 44/POJK. 05/2020 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank yang dengan menerapkan 4 (Empat) pilar manajemen risiko yaitu:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko;
4. Sistem pengendalian internal.

Pada pelaksanaannya, Perusahaan melakukan pemetaan (*mapping*) terhadap risiko-risiko yang dihadapi dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Dan Perusahaan menyusun struktur tata kelola melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dan penugasan Satuan Kerja Pemasaran untuk melaksanakan penerapan keuangan berkelanjutan. Selanjutnya, Perusahaan melanjutkan evaluasi terhadap regulasi internal untuk disesuaikan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam aktivitas penyaluran piutang pembiayaan, Perusahaan telah menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang memadai dimana target sektor usaha akan dibiayai sudah dilayani dan dipahami dengan baik. Selain itu, proses bisnis juga telah diterapkan segregasi/pembagian tugas yang memadai mulai dari proses inisiasi pembiayaan, keputusan pembiayaan dan pemantauan kualitas piutang pembiayaan.

Pada sistem pengendalian internal, penerapan *1st Line of Defense* pada masing-masing Satuan/Unit Kerja dan didukung dengan fungsi Manajemen Risiko dan Kepatuhan sebagai *2nd Line of Defense* yang menjadi mitra kerja Satuan/Unit Kerja terkait dalam melakukan pemantauan risiko. Dan fungsi Audit Internal sebagai *3rd Line of Defense* untuk memastikan seluruh regulasi internal telah diterapkan secara baik dan benar oleh seluruh pihak dalam internal Perusahaan.

Mengenai pengendalian *fraud* dan strategi anti *fraud*, Perusahaan mengacu pada POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, khususnya pada Bab XII mengenai pengendalian *fraud* dan strategi anti *fraud*. Sejalan dengan POJK tersebut, maka Perusahaan membentuk Unit Kerja Anti *Fraud* ("UKAF") sebagai salah satu upaya preventif aktif untuk mengendalikan /mengurangi potensi kejadian *fraud*.

Selain itu, sebagai bentuk komitmen untuk memperkuat sistem pengendalian internal Perusahaan khususnya terkait pengendalian /pemantauan *fraud* maka juga telah disusun Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud* dan Pengendalian *Fraud* ("P2SAF") yang menjadi petunjuk pelaksanaan & tindakan dalam pengendalian *fraud* melalui serangkaian proses kegiatan yang dikenal sebagai Catur Pilar Strategi Anti *Fraud* ("CPSAF") yang mencakup kegiatan:

1. pencegahan;
2. pendeteksian;
3. investigasi /pelaporan & sanksi;
4. pemantauan /evaluasi & tindak lanjut.

Berdasarkan data UKAF, sampai akhir tahun 2021 tidak terdapat kasus *fraud* yang terjadi dalam Perusahaan.

Dalam hal penanganan pengaduan Debitur, Perusahaan telah membentuk Satuan Kerja yang menangani pengaduan Debitur dalam bentuk Satuan Kerja Layanan Pengaduan Debitur ("LPD") dan juga mengacu pada POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. Satuan Kerja LPD bertujuan untuk melakukan penyelesaian pengaduan yang disampaikan Debitur dan sekaligus juga memberikan perlindungan terhadap hak-hak Debitur. Sebagai pedoman pelaksanaan LPD, Perusahaan telah menyusun mekanisme penerimaan, penanganan dan penyelesaian pengaduan Debitur.

Sampai akhir tahun 2021, berdasarkan data Satuan Kerja LPD, Perusahaan belum menerima pengaduan Debitur dan tidak ada pengaduan Debitur yang belum terselesaikan.

5.4. Pendekatan pemangku kepentingan

Keterlibatan pemangku kepentingan telah dilakukan Perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi termasuk juga menyiapkan rencana dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Perusahaan telah melakukan pemetaan dan identifikasi keterlibatan pemangku kepentingan dalam hal-hal sebagai berikut:

Pemangku Kepentingan	Topik	Metode Pelibatan	Frekwensi Pendekatan	Respon Perusahaan
Debitur	Sosialisasi produk/jasa pembiayaan yang jelas dan transparan	Kantor Pusat, Telepon & <i>E-mail</i> Perusahaan dan <i>Website</i>	Jam kerja	Menyampaikan informasi produk/jasa pembiayaan
	Penjelasan mengenai produk/jasa pembiayaan yang diperoleh	<i>Welcoming Letter</i> dan Perjanjian Pembiayaan	Saat persetujuan fasilitas pembiayaan	Menyampaikan informasi detail mengenai fasilitas produk/jasa pembiayaan
	Kemudahan akses	Telepon & <i>E-mail</i> yang bisa dihubungi dan informasi Kontak pada <i>Website</i>	Setiap saat	Menerima dan menindak lanjuti permintaan informasi dari Debitur
	Layanan Pengaduan Debitur ("LPD")	Telepon & <i>E-mail</i> PIC LPD	Jam kerja	Menerima dan menindak lanjuti permintaan informasi pengaduan dari Debitur
Pemegang Saham	Penyampaian informasi dan kinerja keuangan dan/atau non keuangan	Pelaporan Kinerja dan RUPS	Kuartal dan tahunan	Melaporkan kinerja keuangan dan non keuangan
	Kegiatan/aktivitas penting lainnya	Pelaporan kegiatan/aktivitas penting	Setiap ada kegiatan/aktivitas penting	Menyampaikan rencana dan laporan kegiatan/aktivitas penting
Regulator	Kepatuhan peraturan dan perundang-undangan	Penyampaian Rencana Bisnis Tahunan ("RBT") dan Laporan Realisasinya	RBT 1 tahun sekali & Laporan realisasi 2 kali setahun	Menyusun RBT dan laporan-laporan yang diwajibkan Regulator sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan
		Menyusun RAKB dan Laporan Berkelanjutan	1 tahun sekali	
		Penyampaian laporan lainnya yang diwajibkan Regulator sesuai jadwal yang telah ditentukan	Sesuai jadwal yang ditetapkan Regulator	
Pemasok/Mitra	Hubungan bisnis yang saling menguntungkan Proses pengadaan barang/jasa yang adil dan transparan	Sosialisasi kebijakan mengenai hubungan dengan pemasok	Minimal 1 tahun sekali	Menyusun perjanjian kerjasama dengan pemasok/mitra kerja dalam penyediaan barang/jasa bagi Perusahaan
Karyawan	Pemenuhan hak	Media Internal seperti <i>E-mail</i> , <i>Internal Memo</i> , <i>Internal Meeting</i> dan Evaluasi Tahunan	Setiap ada informasi yang disampaikan kepada karyawan dan 1 tahun sekali untuk Evaluasi Tahunan	Sosialisasi kebijakan kepada karyawan
	Kesempatan pengembangan diri dan Proses rekrutmen			
	Pengalaman bekerja yang berharga			
Komunitas dan/atau Masyarakat	Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat	Pertemuan dengan komunitas dan/atau masyarakat	Minimal 1 tahun sekali	Memberikan literasi dan pengetahuan mengenai keuangan, produk/jasa Perusahaan dan berbagai info yang menarik dan produktif bagi masyarakat

5.5. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan masih belum menemukan tantangan yang berpengaruh signifikan ke dalam proses bisnis. Meski pemahaman dan kesadaran (*awareness*) SDM sudah mulai meningkat, namun Perusahaan tetap terus mendorong peningkatan kemampuan dan kompetensi khususnya mengenai keuangan berkelanjutan.

Selain itu, Perusahaan juga telah melakukan identifikasi dan antisipasi beberapa tantangan kedepan sebagai berikut:

1. perlu proses pembelajaran secara terus menerus dalam identifikasi sektor usaha dan/atau Debitur/Calon debitur yang layak dan sesuai dengan kriteria keuangan berkelanjutan;
2. adanya role model penerapan keuangan berkelanjutan pada tingkat/level yang sesuai dengan Perusahaan;
3. perlu adanya sosialisasi mengenai keuangan berkelanjutan secara baik dan konsisten untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama dari masyarakat dan Debitur/Calon debitur.

6. Kinerja berkelanjutan

6.1. Membangun budaya berkelanjutan

Dalam rangka membangun budaya berkelanjutan, Perusahaan menyadari pentingnya melakukan sosialisasi secara konsisten mengenai pentingnya keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dalam menjalankan kegiatan usaha. Langkah awal yang dilakukan adalah membangun kepedulian dan kesadaran (awareness) dalam internal Perusahaan. Perusahaan menilai apabila kepedulian dan kesadaran SDM telah terbentuk, maka Perusahaan dapat mendorong keselarasan aspek keberlanjutan.

Dalam rangka membangun hal ini, Perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas yang lekat dengan kegiatan operasionalnya agar SDM dapat menjalankannya dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Salah satu aktivitas membangun budaya ini adalah inisiatif penghematan penggunaan energi listrik. Energi listrik yang digunakan saat ini sebagian besar masih menggunakan bahan bakar fosil yang mempunyai dampak terhadap emisi GRK. Jadi, penghematan penggunaan energi listrik akan memberikan kontribusi atas penurunan emisi GRK. Dalam *Paris Agreement* yang ditanda tangani Pemerintah Indonesia pada tahun 2016, menargetkan penurunan emisi GRK sebesar 30,00% pada tahun 2030.

6.2. Kinerja ekonomi

Pandemi Covid-19, utamanya varian *Delta*, masih menjadi perhatian serius pada tahun 2021. Kebijakan PPKM yang dijalankan Pemerintah bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus *Covid-19* berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dan dunia usaha. Namun, Badan Pusat Statistik (“BPS”) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2021 secara *year on year* (“yoy”) mengalami kenaikan sebesar 3,69% setelah tahun sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Walau realisasi pertumbuhan ekonomi ini masih rendah, namun kenaikan ini menunjukkan sinyal perbaikan dengan mulai Bergeraknya kegiatan masyarakat dan tumbuhnya dunia usaha.

Sedangkan pada industri perusahaan pembiayaan, berdasarkan data Statistik Lembaga Pembiayaan dari OJK per Desember 2021 menunjukkan piutang pembiayaan industri perusahaan pembiayaan masih mengalami sedikit kontraksi sebesar 1,49% (yoy). Kontraksi pertumbuhan piutang pembiayaan ini menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun 2020 dimana piutang pembiayaan masih mengalami kontraksi sebesar 17,10% (yoy) sehingga hal ini

bisa merupakan sinyal positif atas mulai tumbuhnya kegiatan usaha perusahaan pembiayaan.

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan mengupayakan penyaluran piutang pembiayaan baru pada sektor usaha yang mempunyai prospek usaha baik dan aman untuk menjaga pertumbuhan usaha yang sehat dan sekaligus juga menerapkan protokol kesehatan secara memadai dalam kegiatan operasional. Kondisi ini dapat dikatakan merupakan partisipasi Perusahaan dalam mendukung penanganan pandemi Covid-19 dan juga dapat tumbuh secara optimal sebagai bagian dari pemulihan ekonomi nasional.

Sampai akhir Desember 2021, Perusahaan mencatatkan total aset sebesar Rp. 108.539 juta atau meningkat 100,78% dibandingkan pencapaian tahun 2020. Piutang pembiayaan mencapai jumlah sebesar Rp. 56.907 juta atau mengalami kenaikan sebesar 106,61% dibandingkan capaian tahun 2020.

Melalui pertumbuhan usaha sepanjang tahun 2021, Perusahaan memperoleh total pendapatan sebesar Rp. 5.363 juta atau hanya tumbuh 81,91% dibanding pencapaian tahun 2020. Dan, laba bersih setelah pajak Perusahaan pada akhir tahun 2021 mencapai Rp. 1.010 juta atau hanya tumbuh 51,01% dibanding pencapaian tahun 2020.

Perbandingan pencapaian beberapa indikator keuangan dan rasio-rasio penting adalah sebagai berikut:

[Rp. Juta]	2021	2020	2019
Total Aset	108.539	107.701	104.865
Piutang Pembiayaan	56.907	53.379	55.173
Total Pendapatan	5.363	6.547	6.540
Laba bersih	1.010	1.980	818
Rasio-2 penting [dalam %] :			
a) ROA (Return on Asset)	0,90%	1,90%	0,69%
b) ROE (Return on Equity)	0,95%	1,89%	0,95%
c) NPF (Neto)	0,00%	0,00%	0,00%
d) Rasio Permodalan	370,48%	372,37%	387,88%
e) Current Ratio	18052,50%	16623,53%	43590,21%

Perusahaan mencatat bahwa dalam piutang pembiayaan yang sedang berjalan dan aktif sampai akhir tahun 2021, belum terdapat Debitur dan portofolio piutang pembiayaan yang sesuai dengan kategori kegiatan usaha berkelanjutan.

6.3. Kinerja sosial

Sebagai bagian dari industri perusahaan pembiayaan dan tanggung jawab kepada masyarakat, Perusahaan terus berkomitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa pembiayaan yang setara kepada seluruh Debitur/Calon debitur dan masyarakat. Layanan yang setara tersebut diwujudkan dengan memberikan informasi produk, fitur atau program kepada Debitur/calon debitur melalui *Website*, *E-mail*, brosur, atau media lainnya.

6.3.1. Ketenagakerjaan

SDM atau karyawan merupakan bagian dari pemangku kepentingan Perusahaan dan harus dapat bertumbuh seiring sejalan dengan pertumbuhan kegiatan usaha. Dalam rangka membangun hubungan kerja yang baik dengan karyawan, Perusahaan selalu mengacu dan berpegang teguh kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, baik terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Salah satu bentuk kepatuhan ini dilakukan Perusahaan adalah dengan tidak merekrut pekerja anak. Selain itu, Perusahaan juga memberlakukan jam kerja karyawan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal kesempatan bekerja, Perusahaan memberikan kesempatan kerja yang sama kepada siapapun yang memiliki kompetensi yang sesuai, dan integritas tinggi yang menjunjung etos kerja dan kejujuran.

Dalam rangka mendukung pencapaian kinerja terbaik dari karyawan, maka Perusahaan terus mengupayakan terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang layak, aman, sehat dan kondusif dengan penerapan protokol kesehatan yang memadai dan tersedianya fasilitas yang menunjang kebutuhan karyawan.

Untuk memastikan hak-hak karyawan telah terpenuhi dengan baik, maka Perusahaan telah memberikan remunerasi yang sesuai dengan kebijakan perusahaan dan juga berdasarkan kinerja dan pencapaian karyawan. Seluruh karyawan telah menerima remunerasi yang sesuai dengan ketentuan upah minimum regional.

Perusahaan terus berkomitmen dan mendukung seluruh karyawan dalam peningkatan dan pengembangan kapasitas dan kompetensinya untuk mencapai prestasi dan kinerja terbaik melalui pelatihan/training/seminar/webinar yang dilaksanakan oleh Regulator maupun lembaga-lembaga pendidikan terkemuka yang mempunyai kompetensi baik. Karyawan mendapatkan kesempatan yang sama dalam pengembangan kapasitas dan kompetensinya dengan mempertimbangkan kebutuhan Perusahaan.

6.3.2. Masyarakat

Sampai akhir tahun 2021, Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) kantor pusat yang merangkap kantor operasional di Jakarta dengan cakupan area operasional berada di area Jabodetabek, Jawa Barat dan Jawa Timur. Kegiatan usaha dan pelayanan Debitur/Calon debitur masih dapat dilakukan melalui jaringan kantor yang tersedia dan Perusahaan belum memiliki rencana untuk membuka Kantor Selain Kantor Cabang (“KSKC”).

Mengenai pemberdayaan masyarakat, Perusahaan melanjutkan komitmen untuk terus melakukan program Literasi dan Inklusi Keuangan. Tahun 2021, Perusahaan masih melaksanakan program literasi keuangan secara daring (*online*) dengan peserta yang berasal dari para murid dan guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 (“SMKN 8”) di Jakarta. Tema literasi keuangan yang dilaksanakan adalah “Menjadi Konsumen yang Cerdas dan Bijak Dalam Memanfaatkan Fasilitas Dana Pembiayaan”. Agar aktivitas literasi keuangan ini menjadi lebih menarik dan interaktif, kegiatan ini juga menyajikan demo merias wajah (*Beauty Class*) dari para perias profesional. Program literasi keuangan ini diikuti sebanyak 35 peserta dan mendapatkan sambutan yang sangat baik.

Terkait mengenai pengaduan dari masyarakat mengenai aspek sosial dan lingkungan hidup, Perusahaan belum menyediakan mekanisme dan media yang khusus. Namun, masyarakat tetap dapat menyampaikan pengaduan melalui saluran sebagai berikut:

Telepon	(021)29667879
E-mail	tufjkt@thetempogroup.com

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada Debitur/Calon debitur, maka Perusahaan tetap membuka diri untuk menerima saran ataupun pengaduan dari Debitur/Calon debitur. Perusahaan telah mempunyai pedoman dan mekanisme terkait layanan pengaduan Debitur yang tercantum dalam SOP Layanan Pengaduan Debitur. Sampai akhir tahun 2021, belum ada laporan pengaduan Debitur yang diterima dan juga tidak ada pengaduan Debitur yang belum diselesaikan.

6.4. Kinerja lingkungan hidup

Walau kegiatan operasional yang dilakukan bukan merupakan kegiatan yang secara langsung membahayakan ataupun berpotensi merusak lingkungan hidup, namun Perusahaan berkomitmen untuk berperan dalam upaya

pelestarian lingkungan hidup dengan tujuan menciptakan kehidupan yang lebih baik. Partisipasi Perusahaan diwujudkan melalui upaya pelestarian lingkungan hidup untuk mengurangi dampak pemanasan global.

Dalam rangka mendukung pelestarian lingkungan hidup tersebut, Perusahaan senantiasa menjalankan kegiatan operasional yang ramah lingkungan dengan memberikan himbauan dan sosialisasi kepada karyawan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan melanjutkan inisiasi penghematan penggunaan energi listrik.

Penggunaan energi listrik paling banyak digunakan dalam kegiatan operasional Perusahaan mengingat penggunaan perangkat penerangan ruangan dan elektronik untuk mendukung pelayanan bagi Debitur. Inisiasi penghematan penggunaan energi listrik telah dilakukan sejak tahun 2020 dan kembali dilanjutkan pada tahun 2021. Perusahaan telah melakukan penggantian perangkat penerangan ruangan menggunakan lampu *Light Emitting Diode* ("LED") yang lebih hemat energi, mematikan lampu penerang ruangan jika tidak digunakan dan juga mengganti perangkat elektronik lama dengan perangkat baru yang lebih hemat energi. Dengan aktivitas tersebut, maka sepanjang tahun 2021, Perusahaan mampu melakukan penghematan penggunaan energi listrik. Hal ini ditunjukkan dari total pemakaian energi listrik tahun 2021 mencapai sebesar 7.280 kWh atau menurun 19,28% dibanding total pemakaian listrik tahun 2020. Berikut ini perkembangan total pemakaian energi listrik dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

	2021	2020	2019
Total penggunaan energi listrik (KwH)	7.280	9.018	9.200

Untuk mengukur emisi GRK yang dihasilkan dari kegiatan usahanya, Perusahaan secara mandiri melakukan perhitungan estimasi emisi GRK yang dihasilkan dengan menggunakan referensi Pedoman Teknis Perhitungan Baseline Emisi GRK Sektor Berbasis Energi yang dikeluarkan Bappenas tahun 2014. Berdasarkan data penggunaan energi listrik yang digunakan dalam kegiatan usaha, maka Perusahaan menghitung emisi GRK yang dihasilkan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	2019
Estimasi emisi GRK yang dihasilkan (kgCO ₂ /KwH)	5.278	6.538	6.670

7. Referensi Peraturan OJK

No	Pengungkapan	Halaman
1	Penjelasan Strategi berkelanjutan	2
2	Ikhtisar Kinerja Berkelanjutan	4
	a. Aspek Ekonomi	4
	b. Aspek Sosial	4
	c. Aspek Lingkungan hidup	4
3	Profil singkat Perusahaan	5
	a. Visi Misi keberlanjutan	5
	b. Nama, Alamat, Nomer telepon, Alamat surat elektronik (E-mail) dan Website Perusahaan	6
	c. Skala usaha Perusahaan	6
	d. Penjelasan singkat produk/jasa pembiayaan	7
	e. Keanggotaan dalam Badan/Asosiasi	7
4	Penjelasan Direksi	8
	a. Kebijakan untuk merespon tantangan pemenuhan strategi keberlanjutan	8
	b. Penerapan keuangan berkelanjutan	9
	c. Strategi pencapaian target	11
5	Tata kelola berkelanjutan	12
	a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi, Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan	12
	b. Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan	13
	c. Penjelasan mengenai prosedur Perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala dan meninjau efektifitas proses manajemen risiko Perusahaan	13
	d. Penjelasan mengenai keterlibatan pemangku kepentingan dan pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan	15
	e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan	17
6	Kinerja berkelanjutan	18
	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya berkelanjutan di internal Perusahaan	18
	b. Uraian mengenai kinerja ekonomi 3 (tiga) tahun terakhir	18
	c. Kinerja sosial 3 (tiga) tahun terakhir	20
	d. Kinerja lingkungan hidup bagi Perusahaan	21

